

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film memiliki arti cerita atau gambar hidup. Selain itu pun Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang paling terkenal.

Film yang disebut media komunikasi massa, disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang mencerminkan sebuah realitas, namun film juga membentuk realitas. Dalam hal ini, film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari status, umur, agama, etnis, dan tempat tinggal (Kharisma, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/> Diakses pada Oktober 2021).

Film seperti dokumen kehidupan manusia yang ditampilkan dari audio visual dengan memiliki makna yang mendalam untuk disampaikan kepada penonton. Maka dari itu film sangat berpengaruh besar bagi masyarakat karena dapat membuat penonton mengeluarkan emosionalnya dengan membuat para penonton tertawa bahkan menangis. Makna yang terkandung pada film pun ada banyak, yang tentunya pada Makna tersebut memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku penonton.

Dari beberapa film yang sudah peneliti tonton seperti Dua Garis Biru tahun 2019, Nanti Kita Cerita Hari Ini tahun 2019, Imperfect tahun 2019, Bumi Manusia tahun 2019, Mariposa tahun 2020, Teman Tapi Menikah 2

tahun 2020, Hari Yang Dijanjikan tahun 2021, serta Ali dan Ratu Ratu Queen tahun 2021 peneliti lebih tertarik untuk meneliti Film Hari Yang Dijanjikan tahun 2021, karena pada Film Hari Yang Dijanjikan memiliki kisah yang sangat bagus dan menyentuh secara emosional serta pada film Hari Yang Dijanjikan pun memiliki Makna yang baik untuk ditiru penonton, serta permasalahan dan tokoh-tokoh di film Hari Yang Dijanjikan sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Bahkan karena memiliki kisah yang bagus film Hari Yang Dijanjikan memiliki viewers sampai ribuan penonton di platform KlikFilm dan masuk dalam 30 film seleksi awal piala citra, hal tersebut tentu bisa didapatkan karena kerja sama tim yang terlibat pada film Hari Yang Dijanjikan, seperti sutradara Fajar Bustomi yang mendirect film ini pun tidak perlu diragukan lagi karena Fajar Bustomi adalah sutradara ternama dan terkenal di Indonesia yang telah melahirkan banyak film dan beberapa di antaranya menjadi film Box Office Indonesia. Tidak hanya tim dibalik layar yang membuat film ini sukses, tapi ada aktor dan aktris yang juga membuat film ini sukses dengan viewers film sampai ribuan penonton yang hanya ditayangkan di platform KlikFilm, seperti aktor Vino G. Bastian pemeran utama dalam film Hari Yang Dijanjikan ini pun tidak perlu diragukan lagi karena Vino G. Bastian adalah aktor papan atas Indonesia yang memenangkan Piala Citra kategori Pemeran Utama Pria Terbaik, tidak hanya itu ia pun meraih penghargaan FFI sebagai Best Actor dan penghargaan Indonesian Movie Awards sebagai Favorite Actor, bahkan Vino berhasil menggeser Tora Sudiro dari puncak dan menempati peringkat pertama aktor film Indonesia dengan bayaran termahal dan terbaik sepanjang sejarah (Indonesia's Highest-Paid Actor) dengan honor Rp 250 Juta per film.

Film Hari Yang Dijanjikan termasuk film bertema keluarga yang dapat ditonton dari segala usia. Film keluarga bisa menjadi acuan untuk menyadarkan penonton arti pentingnya keluarga sebagai prioritas. Lebih jelas, film ini bercerita tentang keluarga yang rukun dan bahagia, namun semua itu berubah ketika Puji (Vino G. Bastian) kepala rumah tangga yang

menjadi salah satu pihak yang harus menanggung dampak dari pandemic Covid-19. Tak hanya kehilangan pekerjaan Puji juga tidak mendapatkan pesangon karena pabrik tempat ia mencari nafkah hampir bangkrut. Situasi tersebut semakin menyedihkan bagi Puji dan Istri (Agla Artalidia) karena memikirkan utang yang belum dibayar. Istri Puji pun mengusul untuk meminjam uang di pinjaman online agar bisa membayar utang dan juga mencukupi kebutuhan rumah tangga. Tetapi, Puji menyangkal usulan dari istrinya, karena menurut Puji pinjaman online termasuk dalam kegiatan Riba yang diharamkan di Agama Islam. Hingga akhirnya Puji mencari jalan lain yaitu dengan cara datang ke rumah teman lamanya yang sudah sukses karena usaha yang dijalaninya. Disaat Puji datang ke rumah temannya sangat disambut hangat bahkan Puji dibolehkan untuk bekerja di tempat usaha temannya. Namun, saat temannya Puji memberi tahu usaha yang dibuatnya, Puji menolak untuk bekerja disana karena usaha yang dibuat temannya adalah mendaur ulang masker bekas dan APD bekas untuk dijual kembali, bahkan usaha temannya pun membuka pembuatan surat Negatif Covid secara illegal tanpa tes. Hal itu yang membuat Puji menolak bekerja di tempat usaha temannya karena Puji pikir itu adalah perbuatan yang tidak berprikemanusiaan. Hingga malam hari Puji tidak mendapatkan uang untuk membayar utang sampai pada akhirnya Puji dan Keluarga hanya bisa sholat dan berserah diri kepada Allah SWT. Disaat Puji dan keluarga sedang berdoa setelah sholat, penagih utang datang ke rumah Puji untuk menagih utang yang sudah jatuh tempo. Namun, ternyata saat penagih utang sedang menagih utang ke Puji keajaiban dari Allah SWT datang berupa batuan social pademi dari pemerintah berupa sembako yang bisa Puji gunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan juga uang sebesar 600 ribu untuk bayar utang. Judul Film ini mengacu kepada hari yang dijanjikan Puji untuk membayar utang dan juga mengacu kepada hari yang dijanjikan oleh Allah kepada Umat-Nya seperti pada QS. Ath Thalaq ayat 7 yang memiliki arti “Akan memberikan kehidupan yang lapang, apabila umatnya telah lulus ujian mengarungi hidup dalam kesempitan, namun ia tetap sabar dan pandai bersyukur, suatu saat

Allah hendak memberi kemudahan setelah kesulitan”. Ikhtiar dari Aktor Vino G. Batian yang berperan sebagai Puji dan Aktris Agla Artalidia yang berperan sebagai Istri Puji sangat pantas dijadikan pelajaran bagi masyarakat.

Ikhtiar adalah berusaha, bekerja keras bergerak untuk menggapai sesuatu. Berikhtiar artinya melakukan suatu hal dengan seluruh tenaga dan usaha untuk mencapai suatu hal dengan izin Allah SWT. Banyak ayat yang menjelaskan tentang pentingnya manusia untuk berikhtiar, sehingga tenaga dan upaya yang dilakukannya akan menjadi kebaikan bagi dirinya maupun orang lain sekaligus beribadah kepada Allah SWT. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pentingnya ikhtiar ini adalah

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (An Nisa [4] : 32)

Dari ayat Al-Quran tersebut ada beberapa hal yang dapat kita pelajari. Salah satunya adalah sesungguhnya karunia Allah SWT akan datang kepada mereka yang senantiasa berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam berikhtiar. Meskipun hasil dan karunia yang akan didapatkan tidak sesuai dengan apa yang di perjuangkan. Namun, hal tersebut tidaklah menjadi kekecewaan bagi mereka orang-orang yang beriman. Karena mereka percaya, bahwa ketetapan Allah berupa hal yang baik atau buruk adalah karunia terindah yang diberikan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya. Orang yang beriman dan yakin akan adanya hari pembalasan maka mereka senantiasa berikhtiar dan memohon segala sesuatu (kebaikan) hanya kepada Allah SWT. Dan ia percaya setiap langkah dan segala usaha yang di lakukan tidak akan sia-sia karena hal itu termasuk ibadah kepada Allah SWT yang maha Pencipta (Padli, 2018)

Fenomena menarik dari Film Hari Yang Dijanjikan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu terdapat Makna Ikhtiar

pada film. Tidak hanya itu saja, di dalam film ini pun dapat memotivasi seseorang untuk pantang menyerah dan selalu bersyukur atas nikmat yang berupa dunia, dan akhirat yang telah diberikan Allah kepada seluruh umat-Nya. Selain itu, Film Hari Yang Dijanjikan pun memiliki cerita yang sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia saat ini, yaitu keadaan sulit yang terjadi pada masyarakat saat pandemic Covid 19. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji film ini lebih mendalam, Karena di situasi seperti ini banyak orang menginginkan segala sesuatu dengan cara instan tanpa perlu proses panjang seperti salah satu scene yang terdapat pada Film Hari Yang Dijanjikan yaitu menjual masker bekas, APD bekas dan menjual surat keterangan bebas covid tanpa adanya tes medis. Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika teori tanda Ferdinand de Saussure melalui gambar dan narasi yang mengandung Makna Ikhtiar..

Semiotika merupakan ilmu (metode analisis) yang membahas mengenai tanda. Tanda merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mencari jalan didunia ini. Semiologi dalam istilah Barthes atau semiotika pada umumnya merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai kemanusiaan (*humanity*) dalam mengartikan sesuatu hal (*things*) menurut (Sobur, 2016, p. 15).

Tanda adalah suatu penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda ialah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep menurut (Sobur, 2016, p. 46)

Dari ajaran pentingnya berikhtiar dijalan Allah SWT yang terdapat pada film Hari Yang Dijanjikan dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan begitu peneliti ingin melakukan penelitian seklaigus dijadikan sebagai judul skripsi yaitu **“MAKNA IKHTIAR DALAM FILM HARI YANG DIJANJIKAN (ANALISIS SEMIOTIKA**

3. Untuk menjelaskan makna ikhtiar dalam Film Hari Yang Dijanjikan dengan pendekatan analisis semiotika teori Ferdinand de Saussure.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perfilman, khususnya di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam penelitian serupa mengenai simbol-simbol dalam film serta dapat menginspirasi teman-teman dalam memunculkan teknik-teknik penitipan pesan pada audio visual adegan film.

